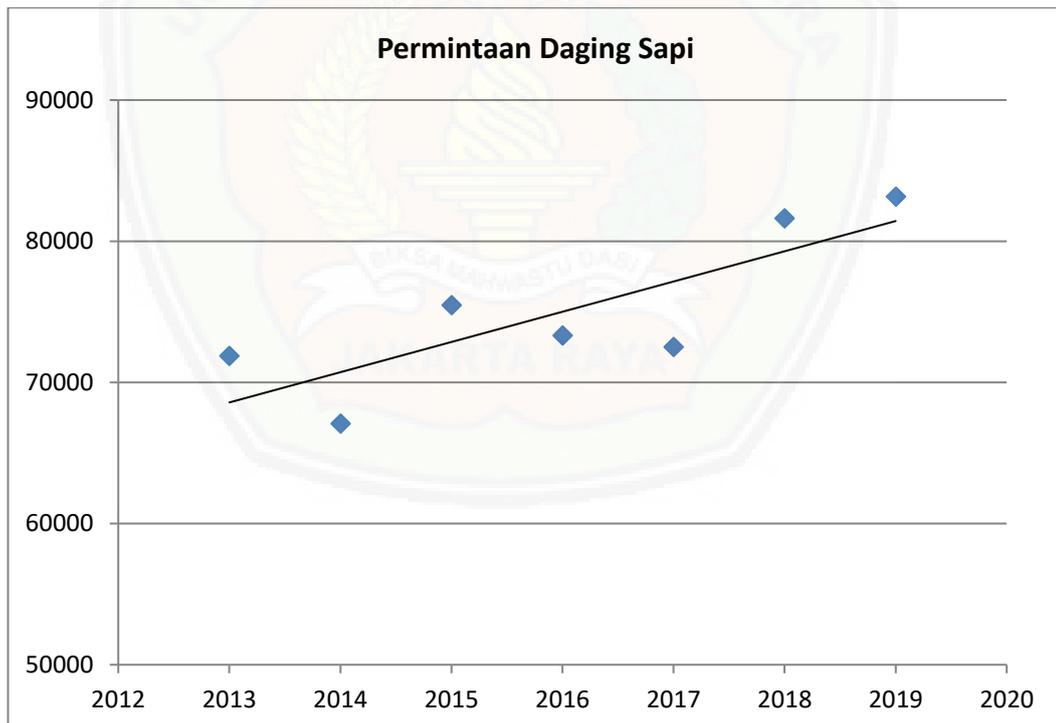


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi di Indonesia sangat fluktuatif. Dimana kenaikan konsumsi daging sapi sangat dipengaruhi oleh hari raya keagamaan, musim pesta dan industri makanan olahan daging. Dalam Renstra Kementerian Pertanian 2009-2014 dan dilanjutkan pada periode 2015-2019 dimana pemenuhan kebutuhan daging sapi menjadi salah satu prioritas utama. Pada periode 2015-2019 peningkatan produksi daging sapi menjadi prioritas dengan target pertumbuhan produksi daging sapi rata-rata 10,8% per tahun (Bappenas, 2014). Sedangkan untuk pemenuhannya stok daging sapi masih berada dibawah permintaan, terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Permintaan Daging Sapi di Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2019)

Daging Sapi itu sendiri merupakan salah satu contoh produk khas agroindustri yang mudah rusak dan memiliki umur simpan yang pendek pada kondisi normal tanpa perlakuan khusus (Singh, 2018), (Kuo & Chen, 2010). Melakukan pengiriman dan penyimpanan menggunakan pendingin atau dikenal dengan rantai dingin merupakan metode yang memungkinkan dapat mempertahankan kualitas produk daging. (Wang, 2018), (Singh, 2018)

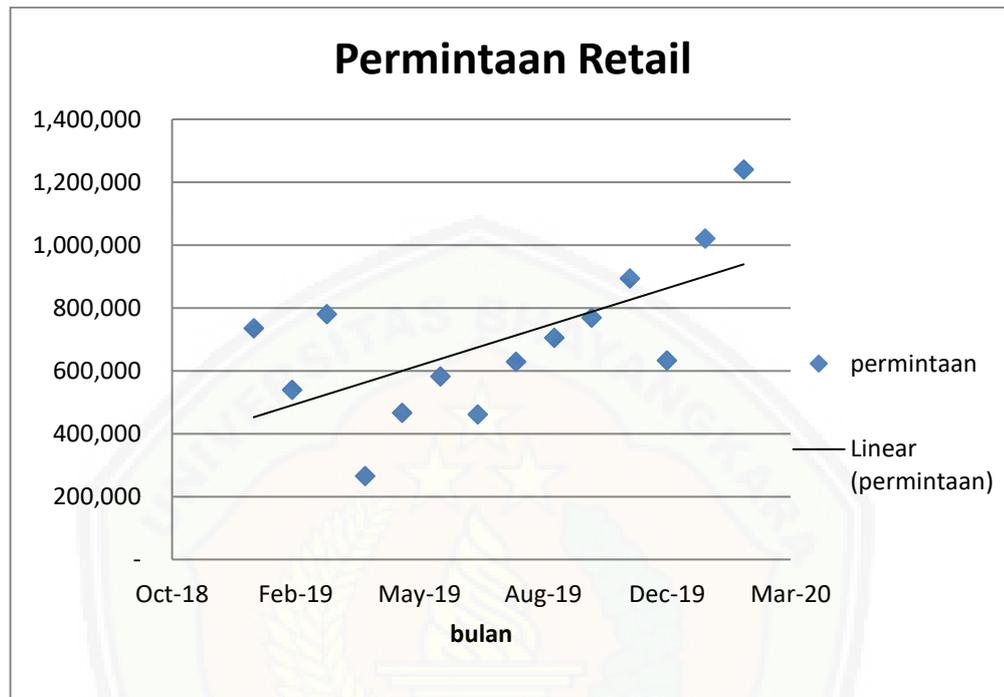
Dalam kenyataannya masih banyak masalah yang timbul dalam rantai pasok daging sapi ini. Permintaan terhadap daging sapi yang fluktuatif saat ini dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu sapi hidup Varietas Indonesia, sapi hidup impor dan daging sapi karkas impor. Ketiga sumber bahan baku daging sapi ini memiliki kendala tersendiri dalam pengelolaannya. Salah satunya yakni pada proses pengiriman yang terjadi hingga pada akhirnya akan menimbulkan efek terhadap produk balikan daging sapi dari pelanggan yang dikembalikan kepada perusahaan.

Salah satu upaya mengurangi pengembalian produk daging sapi dari pelanggan yaitu pengelolaan terhadap rantai pasok perusahaan. Pengelolaan sistem rantai pasok ini dinamakan *supply chain management*. Pengukuran kinerja memainkan peran yang sangat penting bagi peningkatan perusahaan ke arah yang lebih baik (Gaspersz, 2005).

Pada pengelolaan rantai pasok perlu adanya suatu pengukuran performansi yang dilakukan. Untuk menghitung dan mengukur performansi *supply chain* baik untuk manajemen maupun yang terbalik dalam perusahaan digunakan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Menurut (Pujawan, 2005), pada dasarnya SCOR merupakan model yang berdasarkan proses. Penerapan metode SCOR pada *supply chain* menyediakan pengamatan dan pengukuran proses *supply chain* secara menyeluruh.

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pendistribusian daging sapi guna untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi pada masyarakat. Daging sapi yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik, namun perlu dilakukan pengawasan berkelanjutan terhadap rantai pasok yang terjadi pada perusahaan.

Adapun permintaan yang terjadi pada PT XYZ terlihat pada gambar 1.2, selama satu tahun terakhir memiliki permintaan dari retail yang cukup meningkat, terlihat dari tren linear pada gambar yang menunjukkan garis meningkat. Retail berada pada daerah jabodetabek dengan jumlah kurang lebih 100 retail.



Gambar 1.2 Grafik Permintaan Retail pada PT XYZ

Sumber: PT XYZ (2019)

Pada prosesnya PT XYZ memiliki kendala yang terjadi pada perusahaan yaitu adanya produk balikan yang terjadi pada perusahaan serta perusahaan selama ini belum mengetahui dan melaksanakan pengukuran kinerja rantai pasok perusahaan. Sehingga menimbulkan permasalahan seperti stok barang yang kurang, kualitas produk yang dikirim tidak sesuai permintaan, dan proses produksi yang kurang efektif dan efisien. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja rantai pasok terbalik.

Pengembalian produk dari konsumen/retail sangatlah beragam sehingga perusahaan mengelompokkannya menjadi beberapa kategori yakni terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Return Daging Sapi Berdasarkan Kategori

Kategori	September (Kg)	Oktober (Kg)	November (Kg)	Desember (Kg)	Januari (Kg)	Februari (Kg)	Total (Kg)
Spesifikasi	471,18	52,63	189,86	78,08	22,79	1.156,68	1.971,22
Proses Pengiriman	129,36	438,24	2.038,86	3.172,67	7,26	-	5.786,39
Kualitas Produk	341,80	60,79	488,65	76,16	452,22	20,76	1.440,38
Kendala Manusia	1.792,00	1.223,00	1.731,73	2.129,73	321,70	825,21	8.023,37
Kemasan	197,50	207,40	394,97	3.512,11	-	-	4.311,98
Non kategori	34,00	71,00	83,00	-	-	17,80	205,80
Jumlah	2.965,84	2.053,06	4.927,07	8.968,75	803,97	2.020,45	21.739,14

Sumber: Pengolahan Data PT XYZ (2019)

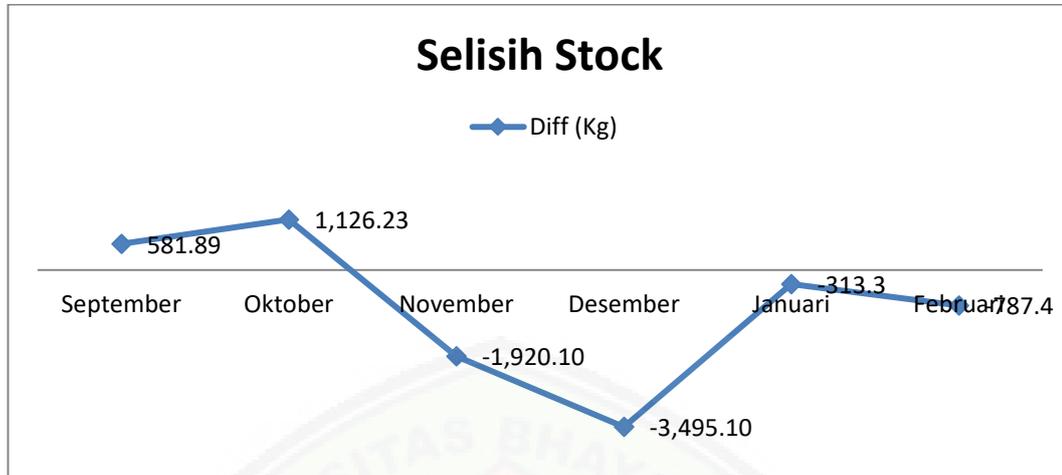
Banyaknya pengembalian barang yang terjadi pada perusahaan mengakibatkan perbedaan stok yang terjadi pada 6 bulan terakhir, terhitung dari bulan September 2019-Februari 2020, data stok perusahaan terlihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Stock Daging Sapi

Bulan	Stock Awal (Kg)	Total Masuk (Kg)	Total Keluar (Kg)	Stock Akhir (Kg)	Stock Aktual (Kg)	Diff (Kg)	Persentase
September	136.951,32	256.150,65	271.665,31	121.436,66	120.854,77	581,89	-12%
Oktober	163.645,56	351.373,79	355.140,82	159.878,53	158.752,30	1.126,23	-23%
November	127.136,90	304.108,40	279.476,50	151.768,80	153.688,90	-1.920,10	40%
Desember	146.745,50	272.766,20	279.901,80	139.609,90	143.105,00	-3.495,10	73%
Januari	130.641,60	480.640,70	450.319,70	160.962,60	161.275,90	-313,3	7%
Februari	116.570,10	320.429,70	198.784,60	238.215,20	239.002,60	-787,4	16%
Total	821.690,98	1.985.469,44	1.835.288,73	971.871,69	976.679,47	-4.807,78	100%

Sumber: Pengolahan Data PT XYZ (2019)

Perbedaan stok yang terjadi pada perusahaan mengakibatkan terjadinya selisih stok, dimana selisih stok yang terjadi pada perusahaan terdapat pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Grafik Deviasi Stok Daging Sapi
Sumber: Pengolahan Data PT XYZ (2019)

Pada tabel 1.2 dan gambar 1.2 terlihat bahwa perusahaan memiliki kendala mengenai stok barang yang berada pada gudang penyimpanan. Dimana kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa *return* produk, serta tidak adanya pengukuran performansi rantai pasok terbalik pada perusahaan.

Performansi rantai pasok terbalik perusahaan XYZ diperoleh dengan menggunakan sistem *scoring*. Dalam menghitung performansi rantai pasok terbalik yang terjadi maka, sistem SCOR diterapkan pada perusahaan XYZ dan dilakukan pembobotan indikator dengan membandingkan beberapa indikator dan mencari indikator terpenting yang memengaruhinya menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Selanjutnya dari pembobotan tersebut dilanjutkan dengan perhitungan berdasarkan OMAX (*Objective Matrix*) dan dikelompokkan dengan menggunakan TLS (*Traffic Light System*).

Dalam permasalahan yang ada pada penyediaan daging sapi serta perusahaan XYZ maka penulis melakukan penelitian terhadap performansi rantai pasok terbalik dengan judul **“ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK TERBALIK (REVERSE SUPPLY CHAIN) DENGAN METODE SCOR (SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE) PADA PT XYZ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa produk yang dikembalikan oleh pelanggan yang disebabkan oleh beberapa kategori yang telah dibuat perusahaan seperti spesifikasi, proses pengiriman, kualitas produk, pengaruh manusia, dan kemasan.
2. Adanya perbedaan stok yang ditimbulkan dari beberapa produk yang dikembalikan.
3. Belum adanya pengukuran sistem kerja rantai pasok yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Perlu ada tindakan perbaikan dalam meningkatkan nilai tambah produk yang pada *reverse supply chain*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk balikan terhadap nilai performansi *reverse supply chain* yang dihasilkan oleh perusahaan?
2. Apa saja yang perlu diperbaiki dalam *reverse supply chain* guna untuk memberikan nilai tambah bagi produk daging sapi yang dihasilkan perusahaan?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Analisa hanya dilakukan pada *supply* pengiriman dan *Reverse Supply Chain*
2. Performansi *supply chain* dilakukan dengan metode SCOR (*supply chain operation referense*).
3. Menggunakan metode AHP (*analytical hirarchy process*), OMAX, dan TLS dalam menentukan perbaikan yang perlu dilakukan

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menentukan pengaruh produk balikan terhadap nilai performasi yang dihasilkan perusahaan dengan metode SCOR.
2. Memperbaiki indikator pada *reverse supply chain* yang memiliki nilai rendah untuk meningkatkan nilai tambah produk.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Sebagai referensi penelitian dalam penulisan skripsi mengenai analisa performasi *reverse supply chain* dengan metode SCOR (*supply chain operation referense*)
2. Secara Praktis
Dengan metode SCOR (*supply chain operation referense*) perusahaan XYZ dapat mengukur performasi perusahaan serta melihat indikator yang memiliki nilai rendah dan perlu diperbaiki guna meningkatkan nilai tambah produk pada *reverse supply chain*.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT XYZ yang berlokasi di daerah Cileungsi-Bekasi, Kab.Bogor, Jawa Barat 16143. Dan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan terhitung dari tanggal 30 Desember 2019 hingga tanggal 6 Maret 2020

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SCOR (*supply chain operation referense*) dan pembobotan indikator dengan AHP (*analytical hirarchy process*). Pembobotan indikator dilakukan untuk mengetahui performasi yang masih kurang atau tidak sesuai. Indikator yang rendah dapat diketahui dan dilakukan perbaikan sehingga tujuan dapat tercapai.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini berisi uraian singkat teori-teori yang mendukung penelitian yang berkaitan dengan kualitas daging sapi, *Supply Chain Management*, metode SCOR (*supply chain operation referense*), pembobotan dengan AHP (*analytical hirarchy process*), dan *Reverse Supply chain*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat pelaksanaan penelitian, jenis sumber data, metode pengolahan data serta kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada IV ini berisi tentang data yang diperoleh dari perusahaan, pengolahan data, perhitungan indikator kerja, pencapaian indikator kerja, langkah perbaikan yang dapat dilakukan dari hasil analisa data.

BAB V PENUTUP

Pada V ini berisi akan pernyataan singkat hasil penelitian (kesimpulan) dan saran yang ditunjukkan baik untuk objek penelitian maupun untuk penelitian-penelitian yang akan datang.